

BAB II

TINJAUAN UMUM OBJEK dan LOKASI

2.1 Tinjauan Umum Waste

2.1.1 Pengertian Waste atau Sampah

Waste memiliki arti sampah dalam Bahasa Indonesia. Waste atau sampah yang dimaksud merupakan sampah jenis anorganik. Menurut Azwar (1990:53) sampah adalah sebuah barang yang tidak digunakan atau sesuatu yang tidak terjadi sendiri namun berasal dari kegiatan manusia dan dibuang. Menurut Kodatie (2003) limbah atau buangan yang dihasilkan dari siklus kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, dan aktivitas kota (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa hasil dari kegiatan makhluk hidup atau proses alam yang bersifat padat maupun setengah padat dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, sampah juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak terpakai namun dapat digunakan kembali melalui pengelolaan oleh masyarakat dengan prosedur yang benar (Nugroho 2013). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah bahan yang sudah tidak digunakan oleh manusia dan alam namun dapat digunakan kembali melalui proses pengelolaan yang tepat.

2.1.2 Jenis-jenis Sampah

Menurut Gilbert dkk. dalam Artiningsih (2008), sampah dapat digolong menjadi dua jenis, yaitu:

- **Sampah Organik**

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan hayati yang mudah terurai oleh mikroorganisme melalui proses alami. Sampah rumah tangga, yang sebagian besar terdiri dari bahan organik, seperti sisa makanan, tepung, kulit buah, sayuran, dan daun, adalah salah satu contohnya.

- **Sampah Anorganik**

Sampah yang disebut sampah anorganik dibuat dari bahan non-hayati, termasuk produk sintetik dan hasil pengolahan teknologi. Sampah anorganik terdiri dari sampah logam, produk olahan seperti plastik, kertas, kaca, dan keramik, dan sampah lainnya. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat terurai oleh alam atau mikroorganisme, tetapi yang lain hanya dapat terurai dalam waktu yang lama. Jenis sampah ini dapat ditemukan pada tingkat rumah tangga, misalnya botol kaca, botol plastik, gelas, dan kaleng.

2.1.3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan pengelolaan yang sistematis, berkesinambungan, dan menyeluruh yang mencakup pengelolaan dan pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan. (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008). Sampah yang dihasilkan oleh manusia dikelola untuk memulihkan sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Pengelolaan sampah dapat melibatkan zat cair, padat, gas, dan radioaktif dengan metode dan keahlian khusus pada masing-masing zat (Munidatiun, 2015).

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, terdapat dua kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:

1. Pengurangan sampah (Waste Minimazation), seperti: pembatasan timbulan sampah, guna, dan daur ulang.
2. Penanganan sampah (Waste Handling), seperti:
 - a. Pemilahan sampah: Proses pengelompokkan dan pemisahan sampah yang sesuai dengan jenis atau sifat sampah.
 - b. Pengumpulan sampah: Proses masing-masing rumah tangga dengan mengadakan tempat khusus guna mengumpulkan sampah.
 - c. Pengangkutan sampah: Ini adalah proses mengangkut sampah menuju Tempat Pemrosesan Akhir dari sumbernya atau tempat penampungan sampah sementara atau terpadu.
 - d. Proses pengolahan: Proses mengubah komposisi dan karakteristik sampah.
 - e. Pemrosesan sampah di akhir TPA: Proses mengangkut sampah atau residu dari proses pengolahan ke lingkungan secara aman.

2.2 Tinjauan Umum *Workshop, Gallery, Creative*

2.2.1 Pengertian *Gallery*

Galeri merupakan tempat atau ruang yang digunakan untuk menampilkan karya seni. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut etimologinya, kata galeri atau *gallery* berasal dari kata Latin "*galleria*". *Galleria* memiliki arti ruang yang memiliki satu sisi terbuka. Namun di Indonesia, galeri merupakan istilah yang mengacu pada bangunan atau ruang yang digunakan untuk menampilkan karya seni. (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1986).

Galeri adalah tempat untuk memamerkan karya seni seorang atau sekelompok seniman. (Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Menurut Amri Yahya galeri merupakan suatu bangunan tertutup maupun terbuka yang digunakan untuk ajang komunikasi visual dari seniman untuk masyarakat melalui hasil karya seni agar pengunjung dapat menanggapi apa yang dipamerkan oleh seniman. Selain itu, Galeri juga berfungsi sebagai tempat untuk memamerkan atau menampilkan karya seni yang digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas. (Galeri Nasional Indonesia). Galeri menurut beberapa pengertian memiliki kesimpulan dapat diartikan sebagai tempat, ruang, atau bangunan yang dipakai untuk memamerkan atau menyajikan hasil karya seni agar komunikasi visual yang disampaikan oleh seniman dapat diterima oleh masyarakat.

2.2.2 Klasifikasi Gallery

Menurut Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Perdagangan, galeri memiliki fungsi seperti:

1. Mempromosikan barang seni.
2. Pasar bagi para seniman.
3. Tempat mengenalkan dan melindungi karya seni.
4. Tempat berkolaborasi usaha antara seniman dan pengelola.
5. Sebagai salah satu objek pertumbuhan pariwisata.
6. Sebagai jalan menuju pertumbuhan kewirausahaan.

2.2.3 Fungsi Gallery

Beberapa klasifikasi gallery, meliputi:

1. Ruang pameran karya (exhibition room)
2. Tempat pembuatan karya seni (workshop)
3. Pengumpulan karya seni (stock room)
4. Melestarikan karya seni (restoration room)
5. Tempat untuk mempromosikan karya seni (auction room)
6. Tempat untuk berkumpul
7. Tempat pendidikan non-formal (sanggar)

2.2.4 Pengertian *Workshop*

Workshop merupakan bengkel atau tempat kerja jika diartikan dalam Bahasa Indonesia. Workshop memiliki arti tempat tenaga kerja (Teknik, mekanik, dan instruktur pelatihan) untuk berkegiatan dengan dukungan kunci kerja yang sesuai dengan bidang pekerjaannya (Kuswana (2014:1). Istilah workshop sudah dikenal sejak era revolusi industri yang berarti bangunan atau ruang bengkel sebagai tempat yang diperlukan untuk proses pembuatan atau perbaikan barang-barang manufaktur sesuai dengan kunci-kuncinya.

Selain itu, workshop juga dapat diartikan sebagai kegiatan pertemuan sekelompok orang atau komunitas yang memiliki keahlian atau minat pada bidang tertentu secara diskusi dan kegiatan. Berbagai kalangan dengan berbagai bidang sudah sering melakukan kegiatan workshop atau lokakarya. (Husny, 2021). Fokus mengelola pemeliharaan workshop menurut Kuswana, 2014 hlm. 2-3, yaitu:

1. Perpanjang umur kegunaan dari peralatan produksi dengan melakukan pemeriksaan dan perbaikan secara rutin.
2. Menjamin ketersediaan suku cadang untuk mesin yang terpasang untuk keuntungan investasi (contoh: pelumas)
3. Menjamin kesiapan operasi mesin dan peralatan yang diperlukan seperti, pengoperasian mesin-mesin cadangan.
4. Meningkatkan produktivitas dengan melakukan modifikasi pada mesin atau peralatan agar mencapai efisiensi yang tinggi.
5. Keselamatan kerja terjamin dengan menggunakan peralatan bantu lainnya.

2.2.5 Pengertian *Creative*

Secara etimologis kreatif berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *to create* yang memiliki arti menciptakan atau membuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *creative* atau kreatif berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan. Menurut Utami Munandar (2011:29) kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu konsep baru melalui kombinasi terkait data, informasi, dan unsur yang ada. Selain itu, kreatif dapat diartikan sebagai sesuatu yang dimodifikasi menjadi suatu konsep baru, yang berarti ada dua konsep yang digabungkan menjadi sebuah konsep baru (Conny R. Semiawan 2009:44).

Guilford (dalam Ali dan Asrori, 2006:41) Menyatakan kreativitas mengacu pada karakteristik seorang kreatif yang didasarkan pada kemampuan mereka. Selain itu, Guilford mengemukakan dua cara berpikir: divergen dan konvergen. Cara berpikir divergen adalah cara berpikir yang mencari beberapa alternatif jawaban untuk masalah yang dihadapi. Sebaliknya, cara berpikir konvergen adalah cara berpikir yang berfokus dan percaya bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara berpikir orang kreatif akan cenderung divergen daripada konvergen.

2.3 Tinjauan Umum *Waste Creative Gallery and Workshop*

2.3.1 Pengertian *Waste Creative Gallery and Workshop*

Waste atau sampah adalah sisa bahan yang berasal dari manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan namun dapat digunakan kembali melalui proses pengelolaan dengan prosedur yang benar. *Gallery* merupakan tempat atau ruang yang digunakan untuk memamerkan benda atau karya seni agar komunikasi visual yang disampaikan oleh seniman dapat diterima oleh masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Workshop* merupakan bengkel, tempat kerja sekaligus tempat pertemuan sekelompok orang yang memiliki keahlian atau minat pada bidang tertentu untuk berkegiatan yang didukung oleh kunci-kunci kerja pada bidangnya. Secara etimologis *creative* berasal dari Bahasa Inggris *to create* yang memiliki arti menciptakan atau membuat. *Creative* merupakan kemampuan untuk menciptakan konsep baru melalui data, informasi, dan unsur yang sudah ada (Utami Munandar, 2011:29).

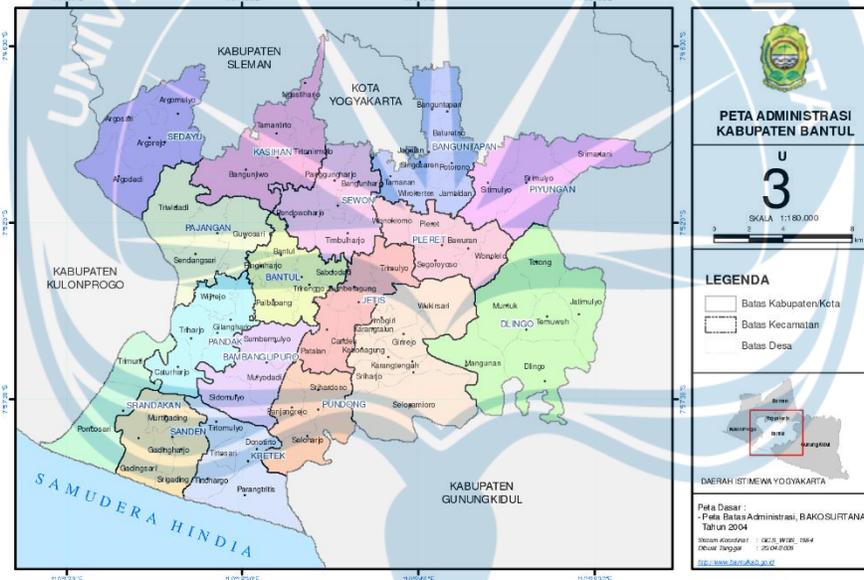
Waste Creative Gallery and Workshop merupakan sebuah fasilitas kreatif yang mendukung pemanfaatan kembali sampah yang bersifat keberlanjutan. *Waste Creative Gallery and Workshop* ini juga merupakan tempat produksi sekaligus tempat edukasi yang mencakup berbagai informasi dan fasilitas yang ada didalamnya. Fasilitas yang ada pada *Waste Creative Gallery and Workshop* adalah tempat produksi atau tempat meletakkan mesin, galeri yang berisi produk yang dihasilkan, edukasi proses pembuatan, dan jenis atau material yang digunakan. Selain itu, *Waste Creative Gallery and Workshop* juga memiliki fasilitas lainnya seperti café, tempat penampungan sampah anorganik skala kecil, dan tenant-tenant UMKM.

2.4 Tinjauan Wilayah

2.4.1 Kondisi Administratif

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 506,85 km² (15,90% dari Luas Wilayah Provinsi DIY). (Gambar 2.3). Kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 Kapanewon, 75 Kalurahan, dan 933 Padukuhan. Batas-batas wilayah Kabupaten Bantul:

- Timur: Kabupaten Gunungkidul
- Selatan: Samudera Indonesia
- Barat: Kabupaten Kulon Progo
- Utara: Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman



Gambar 2. 1 *Peta Administrasi Kabupaten Bantul*

2.4.2 Rencana Pola Tata Ruang

Berdasarkan data dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul tahun 2018-2038, rencana fungsi Kabupaten Bantul menjadi Pusat Perdagangan dan Jasa Tunggal.

2.4.3 Kondisi Geografis dan Geologis

Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ – $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ – $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur dengan topografi sebagai dataran rendah (40%) dan daerah perbukitan yang kurang subur (60%). Secara geologi, sebagian besar luas tanah di Kabupaten Bantul adalah jenis regosol seluas 51%. Berdasarkan keadaan geologi, ada 3 jenis batuan yang terdapat di Kabupaten Bantul, yaitu batuan beku, batuan sedimen, dan batuan endapan.

2.5 Tinjauan Lokasi

2.5.1 Kondisi Administratif

Kecamatan Banguntapan terletak di Kabupaten Bantul dan memiliki luas 28,48 km²..

Batas - batas wilayah Kecamatan Banguntapan:

1. Timur : Kecamatan Piyungan
2. Barat : Kecamatan Sewon
3. Selatan : Kecamatan Pleret
4. Utara : Kecamatan Depok, Sleman

2.5.2 Rencana Pola Tata Ruang

Site yang berada di Kecamatan Banguntapan tepatnya di Jalan Raya Janti ini berbentuk persegi panjang yang merupakan zona Perdagangan dan Jasa Tunggal. Sehingga *Waste Creative Gallery and Workshop* ini diperbolehkan untuk dirancang di kawasan ini. Site berada di antara Jalan Raya Janti (Jalan Kolektor) dan Jalan BLPP (Jalan Lokal).



Gambar 2. 2 Peta Kabupaten Bantul

Sumber: Sipetarung DPTR Bantul 8 Oktober 2023

Peraturan Bangunan:

1. KDB : 60% (maksimal)
2. KDH : 30% (maksimal)
3. KLB` : 3,6 (maksimal)
4. GSB Minimal : 4m

2.6 Studi Preseden

a. Annex Studio & Gallery / Birdseye



Gambar 2. 3 Annex Studio & Gallery

Sumber: www.archdaily.com

Annex adalah sebuah ruang studio sekaligus galeri yang memamerkan seni pematung batu Vermont Richard Erdman. Studio berdingin kaca ini mewujudkan hasrat Erdman untuk menyajikan karyanya secara organik di tengah alam. Ruang ini dirancang dan bersifat kolaboratif dengan seniman lainnya. Dibangun di atas lahan seluas 20 hektar pada tahun 2022, bangunan ini terinspirasi oleh lanskap agraris dan bahasa pahatan sang seniman. Annex memiliki beberapa zona, yaitu:

- Studio
- Office / Library
- Mechanical
- Covered Porch

- Sculpture Garden

Galeri ini dibatasi oleh gudang baja Corten yang mirip dengan struktur berlapis logam. Bentuk bujur sangkar ini bertransisi ke volume kantor melengkung yang mencerminkan keberliku-liku karya sang seniman. Ruang ini termasuk fleksibel dalam pemajangan karya di luar ruangan maupun di kantor galeri. Interior dari bangunan ini termasuk terbuka dan minimalis melalui penggunaan material dan tampilan karya yang dipajang.

